

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak atau berkeliling dan *wisata* berarti pergi atau berpergian. Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan bahwa yang dimaksud dengan Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang serta Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah serta pengusaha.

Pariwisata adalah kegiatan untuk melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki Kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas dan berziarah, Spillane dalam Yolanda dan Triani (2023: 22).

Menurut World Tourism and Travel Council (WTCC), pariwisata adalah seluruh kegiatan orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan kesehariannya dalam jangka waktu tidak lebih dari setahun untuk bersantai, bisnis dan lainnya. Disamping itu, Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Meylawati dan Marhendi (2021: 167), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan - tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan - kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan.

Sementara Sinaga dalam Meylawati dan Marhendi (2021: 167), mengungkapkan bahwa pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau kelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya.

2.2. Pengertian Sapta Pesona

Sapta pesona merupakan program pemerintah yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor.5/UM.209/MPPT-89 tentang pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona. Sapta pesona adalah jabaran konsep sadar wisata yang mendukung peran masyarakat dalam mengembangkan suatu objek wisata melalui tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

Rafi, dkk dalam Nugraha, Kurniansah dan Susanty (2022: 98) menyatakan bahwa sapta pesona adalah suatu kondisi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Indonesia yang meliputi ke 7 unsur diantaranya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Sapta pesona berasal dari dua kata yaitu “sapta” dan “pesona” yaitu 7 unsur yang terkandung pada setiap produk wisata dan digunakan sebagai tolak ukur yang digunakan dalam mengukur peningkatan pada suatu kualitas produk wisata (Hadi dan Widyaningsih, 2020: 129)

Kristiana dalam Andita, Handayani dan Lestari (2023: 2505) menyatakan bahwa sapta pesona merupakan unsur pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan disuatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung.

2.3. Unsur-Unsur Sapta Pesona

Sapta pesona menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (2011) terdiri dari 7 unsur yaitu:

1. Aman (keamanan)

Suatu kondisi di destinasi yang memberikan rasa tenang dan terhindar dari rasa takut maupun kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata

2. Tertib (ketertiban)

Tertib merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya sikap disiplin yang tinggi pada pelayanan di destinasi pariwisata. Adanya

layanan yang konsisten, teratur dan efisien akan memberikan perasaan nyaman bagi wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi pariwisata.

3. Bersih (Kebersihan)

Bersih merupakan kualitas pelayanan dengan mencerminkan keadaan yang sehat sehingga akan menimbulkan rasa nyaman dan senang pada setiap wisatawan yang berkunjung.

4. Sejuk (Kesejukan)

Sejuk merupakan suatu kondisi yang memberikan suasana segar dan nyaman yang akan menimbulkan rasa betah bagi para wisatawan.

5. Indah (Keindahan)

Indah merupakan suatu keadaan yang mencerminkan keadaan yang menarik dan memberikan rasa kagum serta kesan yang mendalam bagi wisatawan sehingga akan mewujudkan potensi kunjungan ulang wisatawan ke destinasi pariwisata.

6. Ramah (Keramah Tamahan)

Ramah merupakan suatu sifat dan perilaku masyarakat sekitar destinasi yaitu dengan memberikan suasana yang akrab dan rasa penerimaan yang tinggi kepada wisatawan yang berkunjung ke destinasi tersebut.

7. Kenangan

Bentuk pengalaman yang berkesan bagi wisatawan. Kenyamanan yang baik dari segi pelayanan terhadap setiap wisatawan yang berkunjung akan menimbulkan rasa senang yang membekas bagi wisatawan.

2.4. Pengertian Fasilitas

Fasilitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2009:409) adalah segala sesuatu yang dapat melancarkan tugas dan kemudahan. Menurut Spilane dalam A Yandi, Mahaputra dan Mahaputra (2023: 19), fasilitas wisata merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Selain itu Faradisa, Budi dan Minarsih dalam

Nasution, dkk (2020: 214) menyatakan bahwa fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberi kemudahan kepada konsumen untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi.

Menurut teori Spillane dalam Nasution, dkk (2020: 221) fasilitas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Fasilitas utama yaitu sarana yang sangat diperlukan selama pengunjung berada di suatu objek wisata
- b. Fasilitas pendukung, yaitu sarana pelengkap dari fasilitas utama yang membuat wisatawan merasa lebih betah berada di suatu objek wisata
- c. Fasilitas penunjang, merupakan sarana yang bersifat pelengkap utama sehingga kebutuhan wisatawan terpenuhi selama berkunjung di suatu objek wisata.

2.5. Kunjungan Objek Wisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan yang dimaksud dengan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Kunjungan wisata merupakan kegiatan wisatawan baik secara perorangan maupun kelompok orangn yang memiliki tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dengan jangka waktu sementara (Nasution, dkk, 2020: 216). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan merupakan total wisatawan baik dari wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke suatu objek wisata di suatu daerah.

2.6. Pengertian Wisatawan

Secara etimologi, kalau kita meninjau arti kata “wisatawan” yang berasal dari kata “wisata”, maka sebenarnya tidaklah tepat sebagai pengganti

kata “tourist” dalam bahasa Inggris. Kata itu berasal dari kata Sanskerta: “wisata” yang berarti “perjalanan” yang sama atau dapat disamakan dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris, maka “wisatawan” sama artinya dengan kata traveler, dalam pengertian yang umum diterima oleh masyarakat Indonesia sesungguhnya bukanlah demikian, kata wisatawan selalu diasosiasikan dengan kata “tourist”. Adapun pengertian wisatawan menurut Sunaryo (2013: 3) Wisatawan adalah orang atau kelompok orang yang melakukan perjalanan wisata seperti untuk berekreasi (*pleasure*), berbisnis (*business*) maupun untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan khusus lainnya. Sedangkan, Kalebos dalam Yolanda dan Triani (2023: 22) menyatakan bahwa Wisatawan bermakna setiap orang yang menjalankan kegiatan pergi ke daerah wisata dalam periode waktu tertentu dengan memanfaatkan fasilitas dari daerah wisata kunjungan.

2.7. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang program sapta pesona dan fasilitas. Penelitian tersebut dapat dilihat dari Tabel 5.1 berikut

Tabel 5.1
Penelitian Terdahulu

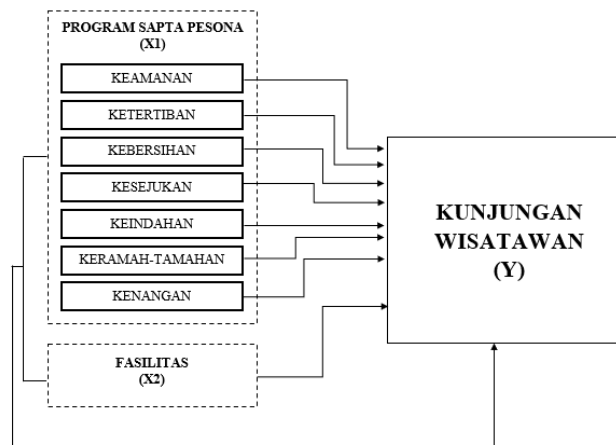
No	Judul Penelitian	Penulis	Hasil	Metode Penelitian
1	Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Garden di Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang	Lukman Nasution, Siti Anom, Ahmad Karim (2020)	Hasil penelitian mengimplikasikan bahwa program sapta pesona pada objek wisata T-Garden dapat mempengaruhi keinginan berkunjung wisatawan dan dengan adanya fasilitas yang menarik dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan	Kuantitatif

2	Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Goa Ergendang	Enjelina Sundari Br Bangun, Dewi Shinta Wulandari Lubis (2022)	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel sapta pesona berpengaruh secara parsial terhadap kunjungan wisatawan dan variabel fasilitas berpengaruh positif terhadap jumlah pengunjung objek wisata Goa Ergendang. Sapta pesona dan fasilitas di Goa Ergendang sekaligus meningkatkan jumlah pengunjung	Kuantitatif
3	Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang Di Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang	Ningrum Utami Pangat, Victor Lumbanraja, Marudut Sianturi (2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sapta pesona dan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan secara parsial maupun secara simultan	Kuantitatif
4	Pengaruh Produk Dan Sapta Pesona Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Kawasan Kota Tua Jakarta	Etty Nurwati, Lailatul Fitri (2017)	Variabel produk dan variabel sapta pesona berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan	Kuantitatif

5	Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Promosi Terhadap Minat Berkunjung Di Dunia Air Tawar Dan Dunia Serangga TMII	Cicilia Iswidyamarsha , Yudhiet Fajar Dewantara (2020)	Fasilitas wisata dan promosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung pada dunia air tawar dan dunia serangga TMII	Kuantitatif
6	Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Konservasi Gajah Kabupaten Aceh Jaya	Maya Ida Sari, Sukiswo, Tulus Rohana (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas wisata dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan dengan perolehan skor sebesar 43,7%	Kuantitatif

2.8. Kerangka Berpikir

Hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh suatu objek wisata yaitu dengan memiliki Program Sapta Pesona yang baik dan fasilitas yang memadai sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan terhadap suatu objek wisata.



Gambar 5.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program sapta pesona yang baik dan fasilitas yang memadai atau sesuai dengan keinginan wisatawan dapat mempengaruhi niat berkunjung wisatawan ke suatu objek wisata.

2.9. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Unsur keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan di Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya
- H2 : Unsur ketertiban berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan di Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya
- H3 : Unsur kebersihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan di Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya
- H4 : Unsur kesejukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan di Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya
- H5 : Unsur keindahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan di Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya
- H6 : Unsur keramah-tamahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan di Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya
- H7 : Unsur kenangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan di Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya
- H8 : Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan di Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya